

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII C SMP NEGERI 1 CAPKALA KABUPATEN BENGKAYANG**

**Heni Gustina<sup>1</sup>, Hemafitria<sup>2</sup>, Fety Novianty<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

Email: henigustina15@gmail.com<sup>1</sup>, rizkyema10@gmail.com<sup>2</sup>, putrihanza96@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang. variabel tunggal dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Metode penelitian ini adalah metode tindakan dengan bentuk penelitian yaitu PTK. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 33 orang siswa dan 1 Orang guru Pendidikan Kewarganegaraan. Tahapan penelitian ini meliputi : 1. Tahap perencanaan tindakan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap pengamatan (observasi), dan 4. Tahap refleksi. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) teknik observasi langsung dengan alatnya panduan observasi, dan (2) teknik studi documenter dengan alatnya silabus, RPP, dan foto-foto. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang sudah baik.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Model *Picture And Picture*, Pendidikan Kewarganegaraan

### *Abstract*

*The aim of this research is to obtain information about increasing student learning activities through picture and picture models in citizenship education subjects in Class VIII C of SMP Negeri 1 Capkala, Bengkayang Regency. The single variable in this research is learning using the Picture and Picture learning model. This research method is an action method with a form of research, namely PTK. The research subjects in this study were students in class VIII C of State Junior High School 1 Capkala, Bengkayang Regency, totaling 33 students and 1 Citizenship Education teacher. The stages of this research include: 1. Action planning stage, 2. Action implementation stage, 3. Observation stage, and 4. Reflection stage. The data collection techniques used in this research are 1) direct observation techniques using observation guides, and (2) documentary study techniques using syllabi, lesson plans and photographs. The general conclusion in this research is increasing student learning activities through picture and picture models in the eyes. Citizenship Education Lessons in Class VIII C of SMP Negeri 1 Capkala, Bengkayang Regency "are good.*

**Keywords:** Learning Activities, *Picture and Picture Model*, Citizenship Education

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal merupakan konteks interaksi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar (*learning experience*) dalam rangka menumbuhkembangkan potensinya, mental intelektual, emosional, fisik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses ini menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan guru perlu membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, memahami nilai nilai dan sarana mengeksplorasi kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus. Mengorganisasikan sumber sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah dan mungkin sekali dalam proses pembelajaran bisa saja tidak mencapai tujuan yang diharapkan yang disebabkan adanya

kesalahan dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan ataupun kesalahan dalam memilih model pembelajaran. Situasi pembelajaran yang bermasalah itulah yang saat ini sedang dirasakan oleh penulis sehingga mendorong untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas.

Ketidak berhasilan proses pembelajaran seperti yang dialami oleh penulis saat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya disebabkan guru kurang tepat menggunakan metode, strategi maupun model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efektif, tidak efisien dan berdampak buruk terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Selama ini penulis menggunakan metode ceramah bervariasi dan model pembelajaran konvensional sehingga aktivitas siswa rendah serta hasil belajar siswa juga rendah. Pembelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar di dalam membekali siswa berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan yang diberikan di sekolah dan terjadi di lingkungan masyarakat, serta mampu untuk bersaing di dalam mengembangkan potensi

dimasing-masing siswa. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mulyasa (Budiasa, 2010: 2) PKn diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing, dan unggul di jamannya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran yang menyangkut pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut. (1) Diperoleh tingkat aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, dengan tingkat aktivitas 40% yang masih tergolong dalam kriteria kurang aktif, yaitu dari siswa kurang mempunyai keberanian bertanya, mengeluarkan pendapat, mencari dan memberi informasi, bekerjasama dengan siswa lain, usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pengajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (2) Model pembelajaran yang bersifat sentralistik yang masih banyak menitikberatkan pada metode ceramah, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah, karena siswa masih menganggap pusat pembelajaran pada guru.

Untuk menyikapi permasalahan diperlukan suatu metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Melalui penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn di kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang. Model pembelajaran dan tipe tersebut merupakan tipe pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan ataupun diurutkan menjadi urutan yang logis. Slavin (Isjoni, 2011: 15) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif" adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen". Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan tipe *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan ataupun diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* akan memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan landasan teoretik mengenai pembelajaran kooperatif dimana

interaksi antar sesama manusia dengan berbagai macam perbedaannya sangat rentan dengan ketersinggungan dan kesalahpahaman. Untuk menghindari kesalahpahaman diperlukan interaksi yang saling tenggang rasa (*silih asuh*). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang *silih asuh*. Menurut Abdurrahman dan Bintoro (Purwanto, 2009: 17), pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Teori-teori yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori motivasi dan kognitif. Menurut teori motivasi, memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan penampilannya akan menciptakan struktur penghargaan antar perorangan sehingga anggota-anggota tersebut saling memberi penguatan sosial. Motivasi siswa pada pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk hadiah atau smuktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan belajar, Ibrahim (2002: 8)

Menurut Ibrahim, dkk (2003:3) menyatakan bahwa:

(1) Kooperatif, yaitu upaya-

upaya yang berorientasi ke arah pencapaian tujuan bersama melalui upaya setiap individu untuk menyumbang pencapaian tujuan individu lain. (2) Kompetitif, yaitu upaya-upaya yang berorientasi kepada pencapaian tujuan tiap individu yang kemudian dapat membuat frustrasi terhadap pencapaian tujuan individu lain. Dalam hal ini, seseorang dapat mencapai tujuan, sementara orang lain gagal. Setiap usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan tertentu akan merupakan saingan bagi individu lain. (3) Individualistik, yaitu upaya-upaya yang berorientasi kepada prinsip bahwa tujuan tiap individu tidak memiliki konsekuensi terhadap pencapaian tujuan individu lain. Suatu tujuan dapat dicapai oleh seseorang individu tanpa harus melalui interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung kepada baik buruknya pencapaian orang lain. Siswa yakin bahwa usaha mereka sendiri untuk mencapai tujuan tidak ada hubungannya dengan usaha siswa lain dalam mencapai tujuan tersebut.

Sesuai dengan strategi dan tipenya, pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* disini menggunakan media gambar sebagai bahan diskusi atau yang disebut peneliti sebagai "*puzzle*" dimana nantinya gambar atau berupa "*puzzle*" tersebut meminta siswa mengurutkan gambar yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan. Media gambar adalah

salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan oleh lewat tanda, dan simbol (Riyanto, dikutip dari Wina Sanjaya, 2006: 5). Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Picture and Picture* dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih maksimal yang pada akhirnya terjadi pula peningkatan hasil belajar siswa yang berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran. Selanjutnya penulis mencoba mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang”.

## **METODE**

Dari pendapat di atas, maka metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Metode Tindakan. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Muhammad Asrori, 2009: 92) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara

pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia katal. Berdasarkan metode tindakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Penelitian kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. lain”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa aktivitas belajar siswa akibat Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I belum berlangsung dengan baik, sehingga masih perlu ditingkatkan. Dimana aktivitas siswa digunakan 8 parameter, yaitu 1) perhatian siswa terhadap gambar, 2) siswa tekun dalam mengurutkan/menyusun gambar, 3) siswa berani dalam bertanya, 4) siswa tepat dan benar dalam menentukan alasan penyusunan gambar 5) siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, 6) siswa mampu dalam

menggambar sesuai dengan gambar yang ditampilkan, 7) siswa rapi dalam menulis, dan 8) siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus I, masih terdapat 4 (empat) indikator aktivitas belajar yang belum optimal, yaitu Siswa berani dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. siswa belum banyak bertanya dengan inisiatif sendiri. Siswa baru menanyakan, ketika guru mendorongnya untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menggunakan alokasi waktu yang tersedia, sehingga menjawab pertanyaan dengan tergesa-gesa. Siswa dalam menulis tidak rapi dan siswa tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Aktivitas belajar siswa yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan adalah Siswa berani dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian kualitas Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan pada siklus I (pertama) perlu ditingkatkan. Untuk itu, perlu penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapannya sehingga efek tersebut lebih signifikan terwujud dalam pembelajaran di siklus II.

## **2. Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Siklus I).**

Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan digunakan 7 parameter, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar; 3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi pembelajaran; 4) Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk memasang / mmengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut; 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi

yang diharapkan dimiliki siswa; dan 7) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Ketujuh parameter tersebut pada siklus I (pertama) sudah berlangsung dengan baik. Tetapi, masih terdapat 1 (satu) indikator aktivitas guru yang tergolong Kurang Baik, yaitu Siswa dan Guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Dimana pada dasarnya bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat mengoptimalkan pengalaman belajar, seperti pengalaman mengamati, mencatat data, dan melakukan penelitian. Keadaan ini mendorong aksi dan refleksi pada siswa, untuk segera tanggap dengan situasi pembelajaran yang baru. "Pembelajaran yang melibatkan seluruh indera akan lebih bermakna dibandingkan dengan satu indera saja" (Dryden dan Jeannette V.,2002). Pada pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, aktivitas seperti itu tidak dapat ditemukan, sehingga pengalaman belajar siswa kurang mendukung terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kualitas

proses belajar dapat dilihat dari aktivitas siswa mengikuti pembelajaran.

### **3. Aktivitas belajar siswa (Siklus II)**

Aktivitas siswa digunakan 8 parameter, yaitu 1) perhatian siswa terhadap gambar, 2) siswa tekun dalam mengurutkan/menyusun gambar, 3) siswa berani dalam bertanya, 4) siswa tepat dan benar dalam menentukan alasan penyusunan gambar 5) siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, 6) siswa mampu dalam menggambar sesuai dengan gambar yang ditampilkan, 7) siswa rapi dalam menulis, dan 8) siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. pada siklus II (kedua) menunjukkan, bahwa aktivitas belajar siswa berlangsung dengan sangat baik. Semua indikator (parameter) aktivitas belajar siswa sudah optimal. Pada siklus II (kedua) menunjukkan peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dibandingkan dengan siklus I.

### **4. Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran**

## **Pendidikan Kewarganegaraan (Siklus II).**

Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan 7 parameter, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar; 3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi pembelajaran; 4) Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk memasang / mmengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut; 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa; dan 7) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Pada siklus II (Kedua) Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah berlangsung dengan sangat baik. Tetapi, masih

terdapat 2 (dua) indikator aktivitas guru yang tergolong Baik, yaitu Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar dan Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus II (Kedua) mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I (Pertama).

Secara keseluruhan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang. Tolok ukur aktivitas belajar siswa peneliti berpedoman menurut Andi Supangat (2008: 43) yaitu kategori A jika diperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80%, kategori B jika diperoleh nilai 70%-79,99%, kategori C jika diperoleh nilai 60%-69,99% dan kategori D jika diperoleh nilai kurang dari 60%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka secara umum dapat



peneliti simpulkan bahwa “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang ” sudah baik, sedangkan kesimpulan secara khusus adalah:

1. Aktivitas Belajar Siswa melalui Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang tergolong baik pada siklus pertama dan sangat baik pada siklus kedua.
2. Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang tergolong baik pada siklus pertama dan sangat baik pada siklus kedua.
3. Ada Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Capkala Kabupaten Bengkayang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gating Persada press.
- Erva Wulandari. 2009. *Penggunaan model picture and picture untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Gadingkulon 03 Dau Malang*. Skripsi PGSD UPI Kampus Sumedang: Tidak Diterbitkan  
[ONLINE] Tersedia: <http://kdsumedang.upi.edu/berkas/proposal/2009/MODEL%20PEMBELAJARAN%20PICTUREANDPICTURE%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20PEMBELAJARAN%20IPA%20SISWA%20KELAS%20EMPAT.pdf>.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT Gating Persada Press.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalain Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada
- Johnson & Johnson. 2011. *Model Pembelajaran Picture and Picture*.

- [ONLINE]. Tersedia: Cetakan keempat, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.  
<http://www.Ras-eko.Blogspot.com/2011/05/ModelPembelajaranPictureandPicture.html>. [05 Mei 2011].
- M. Ibrahim, dkk (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mohammad Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ria Angraini. 2011. *Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Perkembangbiakan Bunga Siswa Kelas IV SDN 13411 Merbau Kecanialan Bajubang Kabupaten Batanghari*. Skripsi FKIP PGSD Universitas Jambi: Tidak Diterbitkan.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Tim Penyusun. 2012/2013. *Pedoman Penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa*. Pontianak: STKIP-PGRI.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wawan Junaidi. 2011. *Definisi Aktivitas Belajar*. [ONLINE]. Tersedia: <http://www.bukuhalus.com/2011/74/definisi-aktivitas-belajar.html>. [23Desember 2011].
- Wina Senjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.
- Winda Admela. 2012. *Penerapan Model Piteure and Piteure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Di Kelas IV SDN. No 111/I Komplek Air Panas*. Skripsi FKIP PGSD Universitas Jambi: Tidak Diterbitkan.